



Analisis Kesesuaian Penerapan ISAK 335 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Kemanusiaan

Rivana Azzahra Nurhidayat^{1*}, Ghyats Furqan Dewantara²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar, Indonesia

*Penulis Korespondensi : rvanazzahra18@gmail.com

Abstract. *Non-profit organization financial reports are a form of accountability to stakeholders, especially donors and the community. This research aims to analyze the suitability of applying ISAK 335 in preparing financial reports at the Humanitarian Foundation. The research uses qualitative methods with a descriptive approach through documentation and document analysis. The research results show that the implementation of ISAK 335 can increase the transparency and accountability of financial reports, although there are still obstacles such as limited understanding of accounting standards and a simple recording system. Financial reports in accordance with ISAK 335 are expected to provide a clearer picture of the financial position and activities of nonprofit organizations. Among the challenges identified is the lack of human resources trained in the application of this accounting standard. Therefore, training and coaching for organizational financial managers is essential. Furthermore, the development of a more modern and integrated financial recording system is also needed to support greater transparency and accountability.*

Keywords: *Accountability; Financial Reports; Humanitarian Foundation; ISAK 335; Non-Profit Organizations.*

Abstrak. Laporan keuangan organisasi nirlaba merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, terutama donatur dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Kemanusiaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui dokumentasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISAK 335 dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman standar akuntansi dan sistem pencatatan yang masih sederhana. Laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi keuangan dan aktivitas organisasi nirlaba. Kendala yang ditemukan antara lain adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam penerapan standar akuntansi ini. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan terhadap pengelola keuangan organisasi sangat diperlukan. Selain itu, dibutuhkan juga pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih modern dan terintegrasi untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

Kata Kunci: Akuntabilitas; ISAK 335; Laporan Keuangan; Organisasi Nirlaba; Yayasan Kemanusiaan.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan menjadi salah satu media utama bagi suatu entitas untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas kepada para pemangku kepentingan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga laporan keuangan perlu disusun secara relevan, andal, dan transparan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, penerapan standar akuntansi yang tepat menjadi hal yang penting agar laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan entitas secara wajar dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) memberikan penjelasan atau interpretasi atas penerapan standar akuntansi tertentu agar dapat diterapkan secara lebih konsisten oleh entitas. Interpretasi ini

disusun untuk menjawab berbagai permasalahan akuntansi yang belum diatur secara rinci dalam PSAK, sekaligus memberikan pedoman tambahan bagi entitas dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (*Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023*).

Salah satu interpretasi yang digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah ISAK 335. ISAK 335 merupakan interpretasi standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan pada entitas nirlaba. Standar ini disusun untuk menyesuaikan pelaporan keuangan dengan karakteristik organisasi nirlaba yang sebagian besar sumber dayanya berasal dari donasi atau kontribusi masyarakat. Menurut Syafitri et al. (2024), dalam penerapannya laporan keuangan tetap mengacu pada prinsip umum Standar Akuntansi Keuangan, namun terdapat penyesuaian istilah dan bentuk penyajian agar sesuai dengan karakteristik entitas nonlaba. Secara umum, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan penggunaan sumber daya organisasi.

Menurut Barry et al., (2025) interpretasi ini memberikan pedoman bagi entitas tertentu dalam menyusun laporan keuangan agar informasi keuangan yang disajikan dapat lebih transparan dan akuntabel. Melalui penerapan standar ini, laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti donatur, anggota organisasi, kreditur, maupun masyarakat luas yang berkaitan dengan aktivitas organisasi tersebut.

Namun dalam praktiknya, penerapan standar akuntansi pada berbagai organisasi masih menghadapi sejumlah kendala. Menurut Jumriani et al. (2025) masih banyak organisasi yang belum menerapkan standar akuntansi secara optimal dalam penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, serta sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, Setiadi et al. (2025), juga menunjukkan bahwa masih terdapat organisasi yang belum sepenuhnya menyesuaikan penyusunan laporannya dengan ketentuan standar akuntansi yang terbaru. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan organisasi secara menyeluruh dan transparan. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang tepat, termasuk interpretasi

standar seperti ISAK 335, menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus memperkuat akuntabilitas organisasi kepada para pemangku kepentingan.

Salah satu contoh organisasi yang menggunakan ISAK 335 adalah Yayasan Kemanusiaan. Yayasan ini merupakan organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2016 dengan fokus pada upaya mendorong pembangunan berkelanjutan melalui riset, advokasi kebijakan, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Yayasan Kemanusiaan berupaya mewujudkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses pembangunan di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatannya, organisasi ini terlibat dalam berbagai program yang berkaitan dengan isu perubahan iklim, pengelolaan hutan dan lahan, pembangunan hijau di tingkat daerah, serta penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, Yayasan Kemanusiaan berupaya mendorong terciptanya kebijakan dan praktik pembangunan yang lebih transparan, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban organisasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kesesuaian antara penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi secara berkelanjutan (Wardokhi et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan. Analisis ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan standar tersebut dapat mendukung praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, khususnya dalam konteks Yayasan Kemanusiaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang mengkaji objek pada kondisi yang alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019). Studi kasus merupakan eksplorasi terhadap suatu sistem yang terikat atau suatu kasus tertentu yang diteliti secara mendalam dalam kurun waktu tertentu, melalui pengumpulan data secara intensif serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks (Assyakurrohim et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada analisis kesesuaian penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Kemanusiaan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Yayasan Kemanusiaan sebagai sumber informasi utama untuk menganalisis kesesuaian penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Data diperoleh dari dokumen laporan keuangan yayasan yang didapatkan langsung dari pihak pengurus atau pengelola yang bertanggung jawab atas pencatatan dan pengelolaan keuangan organisasi. Menurut Sugiyono, (2019), analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami proses penyusunan laporan keuangan yayasan serta menafsirkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dianalisis.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang telah tersedia. Menurut Sugiyono (2019), data jenis ini dapat diperoleh melalui informasi yang relevan seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Netto, dan Catatan atas Laporan Keuangan, Sumber-sumber tersebut digunakan oleh penulis sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder tersebut dapat berupa dokumen, laporan, arsip, maupun literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Sari et al (2023), penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih luas serta mendukung proses analisis terhadap fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti;

- a. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumen tertulis, arsip, maupun bukti historis lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti (Putri & Murhayati, 2025). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan pada objek penelitian.
- b. Analisis dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan dan dapat digunakan sebagai bahan dalam proses analisis penelitian (Nashrullah et al., 2023). Dalam penelitian ini, analisis dokumen dilakukan

dengan menelaah laporan keuangan serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan organisasi. Melalui analisis tersebut, peneliti berupaya menilai kesesuaian antara praktik penyusunan laporan keuangan yang dilakukan dengan ketentuan yang diatur dalam ISAK 335.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ISAK 335 dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Yayasan Kemanusiaan

Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 pada organisasi nirlaba memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Organisasi nirlaba, seperti Yayasan Kemanusiaan, umumnya memperoleh sumber daya dari para donatur yang memberikan kontribusi tanpa mengharapkan imbalan ekonomi secara langsung. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun perlu mampu menyajikan informasi yang jelas dan relevan terkait pemanfaatan dana yang telah diterima. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, serta pihak-pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (Barry et al., 2025).

Dalam standar akuntansi yang berlaku, ISAK 335 memberikan pedoman mengenai bagaimana laporan keuangan entitas nirlaba disajikan agar tersusun secara sistematis serta mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Menurut Jumriani et al. (2025), penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, maupun pihak lain yang memberikan dukungan sumber daya kepada organisasi nirlaba.

Secara umum, laporan keuangan organisasi nirlaba yang disusun berdasarkan ISAK 335 mencakup beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan tersebut bertujuan untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan organisasi sekaligus aktivitas pengelolaan dana dalam suatu periode tertentu. Bagi Yayasan Kemanusiaan, penerapan standar akuntansi tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana yang dilakukan oleh organisasi. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan standar memungkinkan para donatur maupun masyarakat untuk menilai kinerja organisasi serta memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk tujuan sosial yang telah ditetapkan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah organisasi

nirlaba yang belum sepenuhnya menerapkan standar tersebut dan hanya melakukan pencatatan sederhana yang terbatas pada pemasukan dan pengeluaran kas (Aldarizi et al., 2024).

Kesesuaian Penerapan ISAK 335 dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Kesesuaian penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Kemanusiaan dapat dilihat dari struktur laporan keuangan yang disajikan. Dalam ISAK 335 dijelaskan bahwa laporan keuangan entitas nirlaba harus mencakup beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Menurut Nisa et al., (2025), komponen-komponen tersebut disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan organisasi, termasuk sumber pendanaan yang diperoleh serta penggunaan dana dalam mendukung kegiatan organisasi.

Jika dibandingkan dengan laporan keuangan pada perusahaan atau entitas bisnis, terdapat beberapa perbedaan dalam penyajiannya. Pada perusahaan, laporan keuangan umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Sementara itu, pada organisasi nirlaba istilah laporan laba rugi digantikan dengan laporan penghasilan komprehensif atau laporan aktivitas, sedangkan laporan perubahan ekuitas digantikan dengan laporan perubahan aset neto. Perbedaan tersebut muncul karena organisasi nirlaba tidak berfokus pada perolehan laba, melainkan pada pengelolaan sumber daya yang berasal dari donasi atau kontribusi masyarakat (Diviana et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan Yayasan Kemanusiaan, diketahui bahwa laporan yang disusun telah memuat komponen utama sebagaimana diatur dalam ISAK 335. Yayasan telah menyajikan laporan posisi keuangan yang menunjukkan kondisi aset, liabilitas, dan aset neto organisasi, laporan penghasilan komprehensif yang menggambarkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran dana, laporan perubahan aset neto yang menjelaskan perubahan sumber daya selama periode tertentu, laporan arus kas yang menunjukkan aliran kas masuk dan keluar, serta catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan tambahan mengenai informasi keuangan organisasi. Menurut Marsinah & Melani, (2025), penyajian komponen tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan prinsip pelaporan keuangan pada entitas nirlaba.

Jika dibandingkan dengan laporan keuangan pada perusahaan atau entitas bisnis, terdapat beberapa perbedaan dalam penyajiannya. Pada perusahaan, laporan keuangan umumnya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Sementara itu, pada organisasi nirlaba seperti yayasan,

laporan laba rugi digantikan oleh laporan penghasilan komprehensif atau laporan aktivitas, sedangkan laporan perubahan ekuitas digantikan dengan laporan perubahan aset neto (Nisa et al., 2025). Selain itu, laporan keuangan organisasi nirlaba lebih menekankan pada penyajian informasi mengenai sumber serta penggunaan dana yang berasal dari donasi atau kontribusi masyarakat (Arliani et al., 2025).

Berdasarkan data laporan keuangan Yayasan Kemanusiaan, total penerimaan dana organisasi pada periode pelaporan mencapai sekitar Rp9.900.000.000. Dana tersebut kemudian dialokasikan ke dalam beberapa kegiatan organisasi, khususnya kegiatan program dan kegiatan operasional. Dari total dana yang diterima, sekitar Rp7.700.000.000 dialokasikan untuk dana program, sedangkan sekitar Rp2.200.000.000 digunakan untuk biaya operasional organisasi. Penyajian informasi ini menunjukkan adanya pemisahan penggunaan dana antara kegiatan utama organisasi dengan biaya pendukung operasional, yang merupakan salah satu karakteristik penting dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Selain itu, laporan keuangan yayasan juga menunjukkan bahwa penggunaan dana organisasi lebih difokuskan pada kegiatan program dibandingkan dengan biaya operasional. Hal ini terlihat dari persentase penggunaan dana, yaitu sekitar 78% dana digunakan untuk kegiatan program dan 22% digunakan untuk biaya operasional. Rasio tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sumber daya organisasi dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program sosial yang menjadi tujuan utama Yayasan (Melia, 2022).

Dengan demikian, laporan keuangan Yayasan Kemanusiaan dapat dikategorikan sesuai dengan ISAK 335 karena laporan yang disusun telah memuat komponen laporan keuangan yang lengkap, memiliki klasifikasi akun yang sesuai dengan karakteristik organisasi nirlaba, serta menyajikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana secara transparan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Yayasan Kemanusiaan tidak hanya memenuhi komponen laporan keuangan yang diatur dalam ISAK 335, tetapi juga mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana organisasi kepada para pemangku kepentingan.

Kendala dalam Penerapan ISAK 335 pada Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam penerapan ISAK 335 pada Yayasan Kemanusiaan, terdapat sejumlah kendala yang dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan pemahaman pengurus yayasan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Pada banyak organisasi nirlaba, termasuk yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti struktur laporan keuangan sebagaimana diatur dalam standar akuntansi organisasi

nirlaba. Kondisi tersebut menyebabkan laporan yang disusun umumnya hanya berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan Yayasan (Diviana et al., 2020).

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam penerapan standar akuntansi pada Yayasan Kemanusiaan. Pengelolaan keuangan yayasan seringkali dilakukan oleh pengurus yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga mengalami kesulitan dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Wardoyo et al. (2019), kondisi tersebut menyebabkan pengurus yayasan lebih memilih menggunakan sistem pencatatan sederhana karena dianggap lebih mudah dilakukan dibandingkan menyusun laporan keuangan yang lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, maupun laporan arus kas.

Kendala lain yang sering dihadapi dalam penerapan standar pelaporan keuangan pada Yayasan Kemanusiaan adalah keterbatasan dalam sistem administrasi serta dukungan teknologi. Banyak organisasi nirlaba yang masih mengandalkan pencatatan manual, sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi kurang efisien dan dokumentasinya tidak tersusun secara optimal (Crawford et al., 2017). Selain itu, minimnya pelatihan dan sosialisasi mengenai standar akuntansi bagi organisasi nirlaba juga membuat sebagian pengurus yayasan belum sepenuhnya memahami pentingnya penerapan standar tersebut, khususnya dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana yang berasal dari donatur maupun masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Kemanusiaan secara umum telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi organisasi nirlaba. Hal ini terlihat dari struktur laporan keuangan yang telah memuat komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penyajian laporan tersebut menunjukkan bahwa yayasan telah berupaya menyusun laporan keuangan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan serta pengelolaan dana organisasi secara lebih transparan.

Selain itu, laporan keuangan yayasan juga menunjukkan adanya pemisahan penggunaan dana antara kegiatan program dan kegiatan operasional. Sebagian besar dana yang diperoleh dari donatur dialokasikan untuk kegiatan program sosial, sehingga mencerminkan bahwa

organisasi telah menjalankan fungsinya sebagai entitas nirlaba yang berfokus pada pemanfaatan dana untuk kepentingan masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan standar tersebut, seperti keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, serta sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Yayasan Kemanusiaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dengan memperkuat pemahaman pengurus mengenai standar akuntansi yang berlaku, khususnya ISAK 335. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi, maupun pendampingan dari tenaga profesional di bidang akuntansi. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap standar akuntansi, proses penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat dilakukan secara lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, yayasan juga disarankan untuk mulai memanfaatkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi serta ketertelusuran data keuangan. Penerapan sistem administrasi yang lebih baik akan mempermudah penyusunan laporan keuangan sekaligus mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana kepada para donatur dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap organisasi dapat terus terjaga dan meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Aldarizi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwani. (2024). Analisis penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(35), 2508-2521. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3611>
- Arliani, Kawulur, A. F., & Miran, M. (2025). Penerapan ISAK 335 pada laporan keuangan organisasi nirlaba (Studi Kasus: Sekolah Penggerak SD GMIM II Madidir Ure Kota Bitung). *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1), 43-50.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Barry, N. E., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2025). Penerapan laporan keuangan berbasis ISAK 335 menggunakan aplikasi Accurate pada lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Bukit Harapan Manado. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 2(9), 2528-2540.
- Crawford, L., Morgan, G. G., & Cordery, C. J. (2017). Accountability and not-for-profit organisations: Implications for developing international financial reporting standards. *Wiley*, August 2016. <https://doi.org/10.1111/faam.12146>

- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113-132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2023).
- Jumriani, Turi, L. O., & Ilham, S. (2025). Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada masjid Riyadhus Shalihin Kel. Lalohea, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 499-505. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2218>
- Marsinah, S., & Melani, M. M. (2025). Proses penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba studi kasus pada yayasan Alang-Alang di Kabupaten Bogor. 4(10), 7995-8010. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i10.21471>
- Melia, Y. (2022). Penerapan standar akuntansi keuangan pada organisasi nirlaba: Literatur review. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103-117. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. UMSIDA Press.
- Nisa, F., Destariana, Y. B. D., Sianturi, S. S., & Nugraha, M. R. (2025). Pemberdayaan panti asuhan dalam akuntansi entitas nirlaba melalui implementasi ISAK 335 di panti asuhan untuk mewujudkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 257-266. <https://doi.org/10.54082/jipppm.780>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074-13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Sari, V. Y., Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (income smoothing) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 691-702. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.980>
- Setiadi, Safri, & Asak, P. R. A. (2025). Penerapan perubahan ISAK 35 ke 335 sesuai IFRS pada organisasi nir laba di Kota Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 10(1), 20-26. <https://doi.org/10.35968/jbau.v10i1.1425>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafitri, N., Alfajri, N., & Uzliawati, L. (2024). Analysis of financial reporting practices of Pundi Amal Peduli Kasih Foundation based on ISAK 35. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 22(01), 16-27. <https://doi.org/10.35129/simak.v22i01.499>
- Wardokhi, Mubarak, A., & Ngatimin. (2023). Implementasi ISAK 35 dalam memenuhi akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan entitas nirlaba studi kasus pada yayasan Edu Syifa Lestari Bandung. *Jurnal Akuntansi Perpajakan Indonesia*, 2(2), 1-12.
- Wardoyo, D. U., Nadhira, I. R., Afiqah, M., Pransisca, N. M., & Khoerunnisa, S. (2019). Laporan keuangan organisasi nonlaba: Studi kasus pusat rehabilitasi YAKKUM tahun 2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 13-19. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i1.7019>